

TINGKAT KESIAPAN RENCANA TANGGAP DARURAT PELAKU UMKM KULINER DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH

Meisi Riana¹⁾, Antinah Latif²⁾, Elviana³⁾, dan Dimas Bayu Pinandoyo⁴⁾

¹Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

²Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

³Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

⁴Pariwisata, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

E-mail:meisi_riana@polimedia.ac.id

Abstract

Fire is a work accident that has a wide impact on losses, from facilities to fatalities. Activities in food processing are one of the activities that have the potential to be fire hazardous. It is important to know the level of emergency response plans as an indicator of the preparedness of Culinary MSME actors against potential fire disasters. The aim of the research is to determine the level of preparedness for emergency response plans in Culinary MSMEs. The research method was cross-sectional with a sample size of 87 Culinary MSMEs in the Srengseng Sawah Subdistrict area. The questionnaire used has been tested for validity using the calculated $r > r$ table and reliability with a Cronbach's Alpha number of 0.823. Based on these results, the questionnaire is valid and reliable to use. It is known that the characteristics of respondents for male gender have a greater number, namely 52.9%, for age the largest percentage is 35.6% of respondents aged 26-35 years, and half of the number of respondents or as many as 58.6% of respondents have Last level of education is Senior High School (SMA). As many as 89.7% of respondents had never participated in training, especially fire disaster mitigation training. The results showed that the level of emergency response plan readiness was at the highest percentage, namely 45.5% of respondents had emergency response plan readiness at the less ready level.

Keywords: *Fire, Culinary, Emergency, Respons*

Abstrak

Kebakaran merupakan kecelakaan kerja yang memiliki dampak kerugian yang luas, baik dari fasilitas hingga korban jiwa. Aktifitas dalam pengolahan makanan salah satu aktifitas yang berpotensi mengalami bahaya kebakaran. Penting untuk mengetahui tingkat rencana tanggap darurat sebagai salah satu indikator kesiapsiagaan para pelaku UMKM Kuliner terhadap potensi bencana kebakaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan rencana tanggap darurat pada UMKM Kuliner. Metode penelitian adalah cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 87 pelaku UMKM Kuliner di wilayah Kelurahan Srengseng Sawah. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dengan angka $r > r$ tabel dan reabilitas dengan angka Cronbach's Alpha 0,823. Berdasarkan hasil tersebut maka kuesioner valid dan reliabel untuk digunakan. Diketahui bahwa karakteristik responden untuk jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 52,9%, untuk usia presentase terbanyak yaitu 35,6% responden berusia 26-35 tahun, dan setengah dari jumlah responden atau sebanyak 58,6% responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebanyak 89,7% responden belum pernah mengikuti pelatihan khususnya pelatihan mitigasi bencana kebakaran. Hasil menunjukkan tingkat kesiapan rencana tanggap darurat berada pada presentase tertinggi yaitu 45,5% responden memiliki kesiapan rencana tanggap darurat pada tingkat kurang siap.

Kata Kunci: Kebakaran, Kuliner, Tanggap, Darurat

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan kecelakaan kerja yang memiliki dampak kerugian yang luas, baik dari fasilitas hingga korban jiwa (NFPA, 2008). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kejadian kebakaran di DKI Jakarta dari tahun 2018 hingga 2021 sebanyak 1.535 kejadian. Berdasarkan data BPS juga menunjukkan bahwa Jakarta Selatan merupakan wilayah yang memiliki jumlah kasus kebakaran terbanyak di DKI Jakarta. Kebakaran yang terjadi berasal dari industri, fasilitas umum dan perumahan. Kebakaran yang terjadi disebabkan karena banyak hal mulai dari peralatan hingga aktifitas yang memiliki potensi menyebabkan kebakaran.

Salah satu aktifitas yang berpotensi mengalami bahaya kebakaran ialah aktifitas dalam pengolahan makanan dikarenakan dalam aktifitas tersebut banyak menggunakan beberapa peralatan yang mengandung sumber panas atau api seperti kompor, gas, oven, hingga penggunaan elektronik (Navenata and Masrofah, 2020) Beberapa hasil penelitian dan laporan menunjukkan bahwa UMKM bidang kuliner memiliki potensi kebakaran yang cukup besar, hal ini dikarenakan penggunaan alat-alat produksi yang menghasilkan panas sehingga memungkinkan untuk terjadinya peledakan maupun kebakaran (Navenata & Masrofah, 2020; Santoso et al., 2022)

Adanya potensi bahaya kebakaran yang dapat terjadi pada UMKM kuliner perlu kesiapsiagaan bencana kebakaran untuk meminimalisir risiko yang ditimbulkan. Salah satu indikator kesiapsiagaan bencana menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) ialah rencana tanggap darurat yang berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar risiko yang ditimbulkan terminimalisir. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana tingkat kesiapan rencana tanggap darurat oleh pelaku UMKM kuliner khususnya di kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan analitik observasional dengan pendekatan disain studi *cross sectional* untuk melihat karakteristik subjek penelitian serta tingkat kesiapan rencana tanggap darurat di level UMKM kuliner. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM Kuliner di Kelurahan Srengseng Sawah. Sampel yang digunakan sebanyak 87 Penjamah makanan dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan identitas subjek penelitian dan pernyataan rencana tanggap darurat dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas didapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu diatas 0,213. sedangkan untuk uji reliabilitas didapat hasil *crombatch alfa* sebesar 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel.

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan rencana tanggap darurat bagi UMKM kuliner. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju dan 1 untuk jawaban tidak setuju. Hasil yang diperoleh dianalisis statistik dengan uji univariat untuk melihat tingkat kesiapan dalam rencana tanggap darurat kebakaran dan uji bivariat untuk melihat hubungan karakteristik responden dengan rencana tanggap darurat kebakaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat data karakteristik responden yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	52,9
Perempuan	41	47,1
Usia		
< 16	1	1,1
17 -25	13	14,9
26 - 35	31	35,6
36 - 45	26	29,9
46 - 55	14	16,1
>56	2	2,3
Pendidikan		
SD	7	8
SMP	15	17,2
SMA	51	58,6
D3	5	5,7
S1/S2	9	10,3
Pelatihan		
Sudah	9	10,3
Belum	78	89,7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden untuk jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih banyak dari perempuan dengan masing-masing

presentase yaitu 52,9% dan 47,1%. Sedangkan untuk usia presentase terbanyak yaitu 35,6% responden berusia 26-35 tahun, dan setengah dari jumlah responden atau sebanyak 58,6% responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebanyak 89,7% responden belum pernah mengikuti pelatihan khususnya pelatihan mitigasi bencana kebakaran.

Tingkat rencana tanggap darurat dianalisis menggunakan uji univariat dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Univariat Rencana Tanggap Darurat

No	Tingkat kesiapan	Interval skor	Jumlah	%
1	Belum siap	<73	3	3,5
2	Kurang siap	74-82	40	45,5
3	Siap	83-91	30	34,1
4	Sangat siap	92-100	14	15,9
		Jumlah	87	100

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa presentase tertinggi yaitu 45,5% responden memiliki kesiapan rencana tanggap darurat pada tingkat kurang siap, sedangkan sisanya untuk tingkat kesiapan rencana tanggap darurat 30% responden berada pada tingkat siap, 14% responden sangat siap dan presentase terkecil yaitu 3% responden belum siap dalam melakukan rencana tanggap darurat.

Hasil analisis menunjukkan kesiapan rencana tanggap darurat kebakaran pada 87 pelaku UMKM sektor kuliner di Kelurahan Srengseng Sawah berada pada tingkat kesiapan belum siap. Rencana tanggap darurat kebakaran merupakan salah satu indikator dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi suatu bencana termasuk bencana kebakaran yang bertujuan untuk melihat seberapa besar upaya yang sudah disiapkan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana. Beberapa faktor mempengaruhi rencana tanggap darurat dalam menghadapi bahaya antara lain pengetahuan, pengalaman dan pelatihan (Syihabuddin, 2018; Yatnikasari et al., 2020). Pengalaman berpengaruh dalam kecepatan atau respon pengambilan keputusan seseorang ketika menghadapi hal yang darurat salah satunya bencana, karena masyarakat sudah belajar secara langsung dari kejadian sebelumnya (Andini, 2021; Syihabuddin, 2018). Dalam penelitian ini pengalaman responden dalam mengalami kebakaran belum terdata sehingga belum bisa dilakukan analisis apakah pengaruh kesiapan rencana tanggap darurat dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh pengalaman responden dalam menghadapi bahaya kebakaran. Faktor

yang mempengaruhi rencana tanggap darurat bencana kebakaran selanjutnya ialah pelatihan. Berdasarkan data karakteristik responden didapat bahwa 89,7% belum pernah mendapat pelatihan mitigasi bencana, adapun tujuan dari pelatihan mitigasi bencana ialah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengenali risiko penyadaran akan risiko bencana, dan diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dapat membantu dalam melakukan perencanaan tanggap darurat (Muthia et al., 2020; Nasution, 2012). Meski belum pernah mengalami secara langsung namun dengan pemberian pelatihan diharapkan dapat menambah pengalaman masyarakat dalam menghadapi situasi darurat kebakaran sehingga tahu tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan pada 87 pelaku UMKM Sektor kuliener di Kelurahan Srengseng Sawah, dengan karakteristik untuk jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih banyak dari perempuan, 35,6% responden berusia 26-35 tahun, dan sebanyak 58,6% responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Diketahui Sebanyak 89,7% responden belum pernah mengikuti pelatihan khususnya pelatihan mitigasi bencana kebakaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Rencana tanggap darurat berada pada tingkat kurang siap. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan mitigasi bencana yang dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran. Berdasarkan hal tersebut maka penting bagi *stakeholder* baik dari pemerintahan, akademisi, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, kemampuan dalam menghadapi bencana melalui simulasi maupun pelatihan mitigasi bencana kebakaran yang bertujuan mencegah dan meminimalisir risiko akibat bencana kebakaran

DAFTAR PUSTAKA

Andini, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Tsunami Pada Masyarakat Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

- Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Benda yang Terbakar dan Kota Administrasi di Provinsi DKI Jakarta 2018-2021. Jakarta Pusat. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/27/627/1/jumlah-peristiwa-kebakaran-menurut-benda-yang-terbakar-dan-kota-administrasi-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Indonesian Institute of Sciences (LIPI)-UNESCO/ISDR. 2006. Framework Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa dan Tsunami. Jakarta: LIPI.
- Muthia, R., Mailani, F., & Huriani, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana di Nagari Pakan Sinayan. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(3), 187–196. <https://doi.org/10.25077/jwa.27.3.187-196.2020>
- Nasution, Y. (2012). Mitigasi Bencana Kebakaran terhadap Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 179–184.
- Navenata, R. C., & Masrofah, I. (2020). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Cv. Roti Golden Menggunakan Metode Preliminary Hazard Analysis. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC 2020, November*, 1–9.
- Santoso, M. Y., Rachmat, A. N., Hardiyanti, F., Khoirul, I., Afiuddin, A. E., Dhani, M. R., Indonesia, D., & Mikro, U. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Alat Pemadam Api Ringan Pada UMKM “Pentol Gilaaa” Surabaya. *Surya Abdimas*, 6(1), 134–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1581>
- Syihabuddin, R. (2018). *Hubungan Antara Kompetensi Pekerja Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran Di Warehouse Pt. Vsl Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan.
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina Fitriyati. (2020). View of Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. In *Jurnal Teknik* (Vol. 18, Issue 2). <https://jt.ft.ung.ac.id/index.php/jt/article/view/102/52>